

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan jaman dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Pendidikan berkaitannya dengan proses belajar mengajar, biasanya dilaksanakan dalam suatu lembaga baik formal maupun non formal. Suatu proses belajar mengajar yang formal harus memiliki sarana dan prasarana penunjang serta harus diampu oleh seorang tenaga kependidikan atau guru yang berkompoten dan professional dibidangnya (Usman, 2001). Oleh karena itu, pendidikan harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh berdasarkan perencanaan yang sistematis dan rinci yang mangacu pada masa depan (Novitasari, 2013).

Guru berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar. Ironisnya pada saat ini masih banyak guru yang belum menunjukkan kompetensi dan profesionalisme kerja yang memadai (Novitasari, 2013). Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki *insting* sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu keilmuan ([student.cnnindonesia.com](http://student.cnnindonesia.com)).

Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), yang menyatakan bahwa penguasaan kemampuan akademik sebagai pendukung profesionalisme guru, antara lain memiliki kemampuan dalam menguasai dan mengemas materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikannya.

LPTK sebagai lembaga pencetak tenaga pendidikan profesional mempunyai tugas pokok dalam menyelenggarakan pendidikan untuk calon tenaga kependidikan, untuk semua jenjang kependidikan serta keahliannya (Juju Juangsih, 2014). Universitas Negeri Medan yang biasa disingkat dengan UNIMED merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia yang salah satu misinya mengembangkan Unimed Menjadi institusi pendidikan dan penelitian yang unggul, baik prodi kependidikan maupun prodi non-kependidikan (buku Pedoman Akademik UNIMED). Untuk menciptakan guru yang berkualitas, LPTK berperan sangat penting untuk membangun wawasan, motivasi, dan sikap positif mahasiswa terhadap profesi guru karena menyiapkan guru yang berkualitas tidak cukup hanya membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan mengajar (Medcom.id).

Kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik diukur berdasarkan tingkat kualitas penguasaan kompetensi mengajar. Kesiapan menjadi guru juga dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas guru dan pemahaman terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. (Ni'mah, 2013). Kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi guru adalah kompetensi pedagogic,

kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi mengajar dalam diri mahasiswa harus baik sehingga akan mencerminkan kesiapan menjadi guru (Ni'mah, 2013).

**Tabel 1.1**  
**Data Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru**

<b>Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi 2014 (Observasi Awal)</b>	<b>Siap Menjadi Guru</b>	<b>Tidak Siap Menjadi Guru</b>
32	20 (62%)	12 (37%)

Sumber: Observasi awal

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat mahasiswa yang siap untuk menjadi seorang guru sebesar 62%, sisanya tidak siap untuk menjadi guru. Padahal seharusnya mahasiswa yang sudah melalui tahapan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) dan lulus Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) sudah harus siap untuk menjadi seorang guru, Walaupun belum dinyatakan professional karena harus melewati beberapa tahap pelatihan keguruan lain, seperti halnya PPG.

Lulusan LPTK yang sudah dinyatakan berhasil menyandang gelar atau predikat “tenaga pendidik professional” tidak serta merta langsung menjadi guru di sekolah (lembaga pendidikan). Lulusan ini harus menjalani berbagai uji kompetensi untuk membuktikan diri bahwa memang ia layak menjadi guru yang professional (Wau 2017:25).

Guru ekonomi maupun calon guru ekonomi harus memiliki kemampuan akademik berupa ilmu ekonomi yang baik, karena dengan demikian dapat dipastikan

ia juga memiliki dasar ilmu ekonomi yang kompeten untuk diajarkan kepada siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai mata kuliah ilmu ekonomi seperti, Teori Ekonomi Mikro dan Teori Ekonomi Makro, Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Moneter, dan sistem perekonomian.

Pemahaman calon guru ekonomi terhadap ilmu ekonomi sangat diperlukan. Pemahaman terhadap ilmu ekonomi dalam hal ini melalui proses pemahaman atas literasi ekonomi. Secara garis besar analisis ilmu ekonomi dapat dibedakan kepada dua bentuk yaitu teori mikro ekonomi dan teori makro ekonomi (Sukirno, 2013:4).

Berdasarkan hasil observasi awal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Ekonomi 2014 ditemukan nilai Teori Ekonomi Mikro dan Teori Ekonomi Makro masih dalam kategori sedang dikarenakan nilai B masih mendominasi nilai yang diperoleh mahasiswa. Table 1.1 menunjukkan nilai perolehan mahasiswa pada mata kuliah Teori Ekonomi Makro dan Teori Ekonomi Mikro, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Teori Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro Mahasiswa Program Studi**  
**Reguler Pendidikan Ekonomi 2014**

Kelas	Teori Ekonomi Mikro				Teori Ekonomi Makro	
	A	B	C	E	A	B
A	9	23	-	-	15	17
B	8	16	8	1	9	26
C	11	23	-	-	11	19
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>62</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>35</b>	<b>62</b>
	<b>25%</b>	<b>63%</b>	<b>8%</b>	<b>1%</b>	<b>35%</b>	<b>63%</b>

Sumber: DPNA (Daftar Peserta dan Nilai Akhir) Program Studi Pendidikan Ekonomi 2014 UNIMED

Dapat dilihat nilai yang diperoleh mahasiswa lebih banyak pada nilai B yaitu kategori baik.. Walaupun demikian masih terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai E, bahkan terdapat beberapa yang memperoleh nilai cukup pada mata kuliah Ekonomi Mikro. Dari jumlah keseluruhan 98 mahasiswa program studi pendidikan ekonomi reguler 2014 hanya berkisar 63 persen yang dianggap memiliki nilai baik pada mata kuliah ekonomi Teori Ekonomi Mikro dan Teori Ekonomi Makro. Hal ini tentu akan berdampak pada kesiapan untuk menjadi guru kelak.

LPTK juga menjadi tempat terselenggaranya Praktik Pengalaman PPL sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 014/U/1983 Bab X, yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di bidang Praktik Pengalaman Lapangan. Selain ilmu ekonomi yang tergambarakan melalui

literasi ekonomi, kegiatan PPL akan melatih mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang memiliki kompetensi sesuai bidang mata pelajaran yang diampuh. Murtianingsih (2014) memaparkan “membentuk mahasiswa untuk siap menjadi guru tidak cukup hanya dengan memberikan teori pengetahuan tentang kompetensi keguruan saja tetapi pengetahuan yang telah didapatkan hendaknya dapat diterapkan dalam praktik mengajar langsung di sekolah

PPL hendaknya lebih meningkatkan keterampilan mengajarnya seperti keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi pembelajaran dan sebagainya serta melatih keterampilan keguruan lain sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman secara optimal dan akan lebih siap untuk menjadi tenaga pendidik (Novitasari : 2013). Sehingga, mahasiswa dapat merasakan bagaimana sesungguhnya guru di lapangan secara langsung. Tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

Nilai PPLT yang diperoleh mahasiswa pada umumnya sangat memuaskan. Hal ini terlihat dari seluruh mahasiswa program studi regular Pendidikan Ekonomi memperoleh nilai A, dan hanya 1 org mendapatkan nilai B. Meskipun demikian, berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan PPLT, masih terdapat beberapa permasalahan seperti masih ada mahasiswa yang tidak mampu mengelola kelas dengan baik, seperti halnya belum sepenuhnya menguasai materi ajar dan juga

belum bisa melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP. Hal ini tentu akan berdampak pada bagaimana kesiapannya menjadi guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa 20 orang mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi, diketahui bahwa tidak semuanya memiliki kesiapan menjadi guru. PPLT merupakan salah satu alasan mengapa mahasiswa berpikir ulang untuk menjadi guru. Pada saat menjalani kegiatan PPLT dan merasakan menjadi seorang guru. Karena kesiapan seseorang untuk menjadi guru bisa berubah ketika mengalami suatu serangkaian proses/kegiatan, dalam hal ini adalah kegiatan PPLT.

Selain bidang ilmu dan pengalaman mengajar, efikasi mengajar merupakan aspek yang penting dalam 25 tahun yang lalu (susilowat: 2017). Efikasi diri menurut Alwisol (dalam Adicondro: 2011) dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional/physiological states*). Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial. Persuasi sosial adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasi.

Efikasi diri diduga akan mempengaruhi kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman micro teaching dan PPLT dibarengi dengan self efficacy calon guru

tersebut, agar yakin terhadap kemampuan yang ia miliki untuk melakukan serangkaian tindakan dalam situasi tertentu. Bandura (dalam Woolfolk 2009:219) mengemukakan self efficacy sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Jelas terlihat dari hasil pengamatan penulis dari hasil wawancara pra observasi, mahasiswa belum percaya akan kemampuan diri yang ia miliki. Arifin, dkk (2014) Efikasi diri ikut mempengaruhi seseorang dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap segala yang akan dihadapi. Sehingga mahasiswa siap atau tidak menjadi seorang guru.

Berikut pernyataan dari Fileksius Gulo (harian.bhiwara.com) “Harus diakui bahwa tidak ada satu pun di dunia ini, baik negara berkembang maupun negara maju yang tidak mengakui bahwa kunci dari pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas itu akan dicapai dengan adanya guru profesional. Namun profesi guru di dunia mengalami pasang surut terutama di abad 21 ini yang didominasi paham materialism dan hedonism yang bukan hanya saja terjadi di negara berkembang melainkan meringkuk negara-negara maju”. Pendidikan keguruan yang diselenggarakan LPTK (Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan) juga tidak merefleksikan inovasi dan cara berpikir terkini, sementara standar pelatihan pun sangat beragam (Tribunnews.com). Maka untuk meningkatkan kualitas belajar anak-anak Indonesia, kesesuaian antara kualifikasi guru yang dibutuhkan sekolah dengan



yang dihasilkan oleh LPTK menjadi salah satu agenda yang perlu diprioritaskan (Medcom.id).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Ekonomi dan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) Melalui Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Daya baca ilmu ekonomi mahasiswa belum sepenuhnya memuaskan dibuktikan dengan nilai teori ekonomi makro dan teori ekonomi mikro yang mewakili mata kuliah ekonomi lainnya sehingga mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki literasi ekonomi yang tidak sepenuhnya baik.
2. Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) yang memadai belum tentu menjadikan mahasiswa siap menjadi guru, hal tersebut digambarkan dari nilai mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014 yang hampir seuruhnya memperoleh A, namun praktiknya dilapangan terdapat ketidak sesuain dengan prosedur PPLT yang sebenarnya.

3. Dari hasil wawancara pra observasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014 belum memiliki tingkat efikasi diri yang baik, mereka belum percaya akan kemampuan diri dapat mengajar kelak lulus dari perkuliahan.
4. Sebagian besar mahasiswa lebih tertarik perkuliahan ilmu ekonomi dibanding kuliah yang bertema pendidikan, kurangnya minat menjadi guru dan belum memenuhi kompetensi guru. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa pendidikan Ekonomi belum sepenuhnya siap menjadi seorang guru.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dibuat untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti agar penelitian ini lebih terarah. Untuk itu penulis membatasi masalah yaitu:

1. Literasi ekonomi yang diteliti adalah pemahaman mengenai Ilmu Ekonomi yang berkaitan dengan matakuliah Teori Ekonomi Mikro, Teori Ekonomi Makro, Ekonomi Moneter, Ekonomi Pembangunan, Perekonomian Indonesia pada mahasiswa Program Studi Reguler Pendidikan Ekonomi 2014 Universitas Negeri Medan
2. Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) yang diteliti adalah PPLT yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Reguler Pendidikan Ekonomi 2014 Universitas Negeri Medan di sekolah-sekolah yang ditentukan pihak Universitas Negeri Medan.

3. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri mahasiswa Program Studi Reguler Pendidikan Ekonomi 2014 Universitas Negeri Medan.
4. Kesiapan Menjadi Guru yang diteliti merupakan kesiapan mahasiswa Program Studi Reguler Pendidikan Ekonomi 2014 Universitas Negeri Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara Literasi Ekonomi terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa program studi reguler Pendidikan Ekonomi 2014?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa program studi reguler Pendidikan Ekonomi 2014?
3. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung positif dan signifikan antara Literasi Ekonomi terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui Efikasi Diri?
4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung positif dan signifikan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui Efikasi Diri?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini megacu pada permasalahan yang telah disebutkan di atas yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi secara langsung terhadap kesiapan menjadi guru dan pengaruh langsung PPLT terhadap Kesiapan Menjadi guru. juga melihat pengaruh tidak langsung literasi ekonomi terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri dan pengaruh tidak langsung PPLT terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri pada Mahasiswa Reguler Pendidikan Ekonomi 2014 Universitas Negeri Medan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini anantara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan dalam penelitian.

##### **2. Manfaat praktis**

Sebagai bahan masukan serta saran bagi pihak-pihak yang berkecimpung didalam dunia pendidikan, baik lembaga ataupun perseorangan. Adapaun pihak-pihak yang dimaksud adalah:

- a. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas keterampilan dalam mengajar seorang guru.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Universitas Negeri Medan untuk lebih meningkatkan mutu lulusan keguruan atau pada bidang pendidikan.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan untuk studi pendahuluan dalam memahami pengaruh keterampilan mengajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.